

## **Membangun Kepercayaan Investor dalam Penanaman Modal Perusahaan Konveksi Naga Putra *Collection***

**<sup>1</sup>Rofily Putriyandari,**

Universitas BSI, rofily.rlr@bsi.ac.id

**<sup>2</sup>Wulan Yuliyana,**

Universitas BSI, wulan.wyy@bsi.ac.id

**<sup>3</sup>Yayu Sri Rahayu**

Universitas BSI, yayu.yrr@bsi.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran pelaku usaha UMKM sektor pakaian di kota Cimahi Selatan agar mampu berperan produktif dalam mengelola keuangan perusahaan melalui pemanfaatan ilmu akuntansi dan manajemen sehingga membangun kepercayaan investor dalam penanaman modal melalui proses pengajuan kredit usaha rakyat yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan mampu berkontribusi dalam kegiatan usaha pembangunan ekonomi daerah dan menyerap tenaga kerja oleh seluruh angkatan kerja. Metode yang digunakan adalah Bimbingan Teknologi (Bintek), pendampingan serta penguatan dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM dan penerapan prinsip 5C. Hasil dari serangkaian proses Bintek yaitu meningkatnya kepercayaan investor terhadap pelaku usaha UMKM sektor pakaian khususnya di kota Cimahi Selatan. Bahwa pelaku usaha ini dipercaya untuk mengelola modal yang dititipkan investor untuk mengembangkan usaha dan ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi daerah dan mampu menyerap tenaga kerja dari seluruh angkatan kerja yang ada di Jawa Barat.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan UMKM, Prinsip 5C, Kredit Usaha Rakyat

### **Abstract**

*The purpose of this activity is to increase the role of MSME business actors in the city of South Cimahi in order to be able to play a productive role in managing corporate finance through the use of accounting and management knowledge so as to build investor trust in investment through the process of applying for business credit that can be used to develop business activities and able to contribute to regional economic development business activities and absorb labor by the entire workforce. The method used is Technology Guidance (Bintek), mentoring and strengthening in the process of preparing MSME financial reports and the application of the 5C principle. The results of a series of Bintek processes, namely increasing investor confidence in MSME entrepreneurs in the clothing sector, especially in the city of South Cimahi. That this business actor is trusted to manage capital entrusted by investors to develop the business and participate in regional economic development and is able to absorb labor from the entire workforce in West Java.*

**Keywords:** MSME Financial Reports, Principle 5C, People's Business Credi

## Pendahuluan

*Financial intermediation* terbentuk sebagai penghubung antara lembaga-lembaga keuangan yang memiliki peran utama sebagai lembaga perantara yang terbentuk melalui sistem yang berkompetensi terhadap bidang keuangan. Sistem keuangan tersebut bertugas sebagai perantara antara dua pihak yang memiliki kondisi keuangan yang saling melengkapi (Setyawati, Kartini, Rachman, & Febrian, 2015), dimana ada pihak yang memiliki dana berlebih dan disisi lain ada pihak yang berkebutuhan dana mereka berinteraksi membangun sistem simbiosis mutualisme.

Kelancaran suatu transaksi didalam perekonomian diharapkan mampu memberikan peran positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Sistem keuangan moneter yang terdiri dari sistem perbankan dan otoritas moneter membentuk suatu prinsip yang ada didalam sistem keuangan Indonesia ditambah dengan sistem lembaga keuangan lainnya di luar sistem moneter (Setyawati, 1997). Syarat lembaga keuangan yang termasuk ke dalam sistem perbankan di Indonesia telah diatur melalui undang-undang melalui kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit atau bentuk-bentuk lainnya serta menjual produk jasa dalam lalu lintas pembayaran (Daoudi, 2011).

Inti dari aktivitas perbankan menyediakan sumber dana bagi masyarakat melalui bentuk perkereditan. Kredit merupakan suatu kegiatan menyediakan uang atau tagihan yang, atas hasil persetujuan atau kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan bunga sesuai dengan apa yang telah disepakati (Mufarroha, 2016).

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank meliputi kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain melalui prinsip kehati-hatian sebagai komponen penunjang dalam membangun kokohnya sistem keuangan nasional melalui aktivitas pemberian kredit yang dijadikan sebagai produk jual perbankan kepada masyarakat (Setyawati, Suroso, Suryanto, & Siti, 2017). Kegiatan perkreditan harus dikelola sebaik mungkin agar kualitas kredit membentuk salah satu bagian dari aktiva produktif bank yang pasti akan mempengaruhi keadaan likuiditas bank serta berdampak kepada keadaan perekonomian nasional (Wilfa, 2016)

Suatu kondisi dimana sejumlah dana dalam jumlah besar yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat melalui kredit tersebut tidak dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan kondisi tersebut dinamakan *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat NPL yang tinggi akan mengganggu likuiditas suatu bank sehingga kondisi seperti ini tidak boleh disepelekan (Wijaya, 2008). Apabila kondisi ini bertambah parah kemudian para nasabah yang menitipkan dananya melalui aktivitas penyimpanan menarik dana simpan secara tiba-tiba dalam jumlah besar dan bank wajib memberikan pembayaran tepat saat itu juga, tidak boleh menunda-nunda atau menolak. Apabila bank menolak akibatnya bank tersebut

mengalami kesulitan likuiditas. Dampaknya apabila hal ini terjadi maka kepercayaan dari para nasabah akan dipertaruhkan bagi kelangsungan kegiatan usaha bank (Indriastuti, 2016)

Hasil observasi penulis menemukan kasus dimana pemberian kredit dihadapkan pada suatu risiko, sehingga penerapan manajemen resiko yang dilakukan oleh Bank adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari dengan menerapkan suatu analisis yang akurat dan mendalam saat menilai kelayakan atas suatu permohonan fasilitas kredit (Faridah, 2015). *The Five C's Of Credit* digunakan sebagai instrumen analisis dan menjadi tolak ukur penilaian dari bank untuk memberikan persetujuan atau sebaliknya penolakan atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur yang dikenal dengan Prinsip 5C yang terdiri dari aspek *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi), *Collateral* (agunan).

Salah satu pengguna jasa peminjaman kredit adalah pelaku ekonomi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peminjaman kredit sangat dibutuhkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) demi menunjang keunggulan komparatif agar dapat terus berkembang (Setyawati, 2009). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja dan merupakan sumber yang cukup besar bagi penerimaan Negara. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki kemampuan untuk menyelamatkan roda perekonomian nasional, terlihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan lapangan pekerjaan. (Mufarroha, 2016)

Masalah yang dihadapi dalam dunia usaha umumnya adalah modal, dimana suatu usaha akan melakukan perluasan atau pengembangan usaha. Dalam usaha kecil dan menengah beberapa masalah yang sering muncul adalah kurangnya permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah (Simanjuntak et al., 2019). Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu usaha diperlukan dana yang cukup. Salah satu alternatif sumber pendanaan dapat diperoleh melalui pengajuan kredit. Salah satu lembaga keuangan yang dapat melakukan peran intermediasi tersebut adalah bank. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya bagi kegiatan produktif. Hal ini harus didukung dengan kebijakan yang tepat dari pemerintah yang sejalan dengan komitmen untuk meningkatkan peranan UMKM dalam mendukung perekonomian daerah, perbankan juga turut mengambil peranan dengan meningkatkan penyaluran (Setyawati, 1997). Berdasarkan karakteristik usaha mikro kecil dan menengah, perkembangan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang paling dominan dihadapi oleh usaha mikro kecil dan

menengah (UMKM) adalah keterbatasan permodalan (Dinarti, Yunawati, & Yuliza, 2014)

Hanya sedikit UMKM yang memanfaatkan sumber perbankan untuk mengatasi keterbatasan permodalan. Beberapa hambatan bagi usaha kecil mikro dan menengah dalam mengakses kredit bank antara lain adalah prosedur yang sulit dan tidak adanya agunan (Sari & Abundanti, 2014). Di satu sisi UMKM pada umumnya sangat memerlukan bantuan permodalan bagi pengembangan usahanya, tetapi di lain sisi perbankan dan mungkin juga perorangan masih kelebihan dana. Walaupun secara makro penyaluran kredit bagi UMKM terus meningkat, ternyata peningkatan terbesar masih berada pada kredit konsumsi. Peningkatan kredit perbankan untuk UMKM khususnya bagi keperluan tambahan modal kerja dan investasi masih jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kredit konsumsi. Atas dasar kondisi tersebut, tampaknya sangat mutlak diperlukan adanya bantuan bagi UMKM, yaitu: (1) layanan untuk dapat akses ke lembaga keuangan, dan (2) tersedianya lembaga jaminan kredit yang permanen bagi UMKM. Laporan keuangan akuntansi standar UMKM dijadikan sebagai salah satu alat pedoman untuk melakukan prinsip 5C saat mengajukan pinjaman kredit kepada pihak perbankan. Telah dijelaskan bahwa fungsi dari laporan keuangan sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal perusahaan yaitu debitur dari perbankan yang mempercayai nasabahnya untuk memberikan pinjaman kredit (Anggraini & Nasution, 2013).

Deskripsi tersebut sejalan dengan temuan di lapangan. Penulis menemukan mitra yang menjalankan usaha UMKM di bidang konveksi dengan nama Konveksi Naga Putra *Collection*. UMKM ini sudah beroperasi cukup lama dan mampu menyerap angkatan kerja cukup banyak di lokasi Cimahi Selatan. Namun Konveksi Naga Putra *Collection* sulit mengembangkan usahanya bukan karena masalah hasil produknya yang kurang *berkualitas* namun konveksi Naga Putra *Collection* sulit meningkatkan kuantitas produk, mendistribusikan produk dan mensejahterakan karyawan. Sudah beberapa upaya yang dilakukan oleh Konveksi Naga Putra *Collection* dalam menarik investor dari sektor perbankan namun sampai saat ini belum dipercaya oleh pihak perbankan melalui proses pengajuan kredit.

Apa yang harus dipercaya oleh pihak investor saat investor menanyakan tentang keamanan modal yang dititpkannya. Konveksi Naga Putra *Collection* tidak pernah mampu menunjukkan secara pasti berapa besaran Laba bersih perusahaan dalam satu periode berjalan. Konveksi naga putra *Collection* kurang mampu menunjukkan bukti yang akurat terhadap penggunaan biaya yang telah digunakan selama proses operasional perusahaan berlangsung. Konveksi Naga Putra *Collection* tidak mampu memisahkan kebutuhan pemilik UMKM dengan kebutuhan perusahaan karena laporan keuangan tidak pernah dibuat.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan suatu pelatihan dan *Workshop* dalam membangun kepercayaan investor terhadap UMKM saat UMKM membutuhkan bantuan modal dari pihak Bank melalui alat pendeteksi kepercayaan berupa laporan keuangan sebagai alat analisis kredit bahwa UMKM tersebut layak dan lolos dari hasil analisis 5C dengan judul **“Membangun Kepercayaan Investor dalam**

### **Penanaman Modal Perusahaan Melalui Proses Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Konveksi Naga Putra Collection"**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 (Faridah, 2015) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Terdapat 4 (empat) alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. *Pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besarsebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. *Ketiga*, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Monulandi, Dumais, & Pangemanan, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Setyawati, 2009). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. UMKM telah menunjukkan perannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi (Purnomo, Setiawan, 2014).

Sektor ini cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian

jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk *meubel* dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal (Siswono, 2014).

### 1. Laporan Keuangan UMKM

Beberapa siklus akuntansi sebagai berikut:

- a. Pencatatan data ke dalam dokumen bukti atau sumber transaksi.
- b. Penjurnalan, yakni mencatat dan menganalisis transaksi ke dalam jurnal atau buku harian.
- c. Melakukan posting ke Buku Besar yakni memindahkan kredit dan debet dari jurnal ke akun Buku Besar.
- d. Penyusunan Neraca Saldo yakni menyiapkan Neraca Saldo untuk mengecek keseimbangan Buku Besar.
- e. Membuat ayat jurnal penyesuaian serta memasukan jumlahnya pada Neraca Saldo. Kemudian Neraca Saldo dan jurnal penyesuaian disatukan dalam neraca lajur.
- f. Membuat ayat-ayat penutup yakni menjurnal dan memindah bukukan ayat-ayat penutup.
- g. Penyusunan Laporan Keuangan yakni Laporan Laba Rugi, kemudian Laporan Perubahan Modal .

Contoh pengelompokan akun berdasarkan pos dalam berbagai golongan yaitu:

- a. Asset
  - 1) Kas adalah uang perusahaan yang biasanya disimpan dibank dan siap digunakan kapanpun.
  - 2) Piutang usaha yaitu tagihan dari pihak pengusaha kepada pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya
  - 3) Perlengkapan yaitu barang habis pakai yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun.
  - 4) Persediaan yaitu barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan.
  - 5) Tanah yaitu asset perusahaan
  - 6) Bangunan yaitu tempat untuk melakukan kegiatan produksi usaha
  - 7) Peralatan yaitu barang yang mempunyai masa manfaat yang lebih dari satu tahun.
- b. Kewajiban
  - 1) Utang usaha yaitu utang yang timbul dikarenakan untuk kegiatan usaha berlangsung.
  - 2) Utang gaji yaitu utang yang dilakukakan oleh pemilik usaha kepada karyawannya karena suatu hal.



- 3) Utang bunga yaitu utang yang timbul setelah melakukan utang usaha.
- 4) Utang ke bank yaitu utang yang timbul dan terjadi kepada bank.
- c. Modal Pemilik yaitu kekayaan milik perusahaan atau hak milik atas harta perusahaan.
- d. Pendapatan yaitu hasil dari penjual produk ke konsumen. Dalam pencatatan laporan keuangan yang ada sesuai standar akuntansi ada dua metode pencatatan yaitu metode perpeptual dan metode periodik. Dalam pencatatan laporan keuangan umkm ini yaitu menggunakan metode perpeptual. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengelompokan setiap akun-akun yaitu melanjutkan ketahap berikutnya membuat jurnal umum

### 2. Jurnal (Buku Harian)

Langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas. Pencatatan tersebut memiliki proses dan mengikuti 5 (lima) langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
- b. Menetapkan apakah setiap perkiraan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi itu.
- c. Menetapkan apakah harus mendebet atau mengkredit perkiraan
- d. Memasukkan transaksi tersebut kedalam jurnal.

### 3. Buku Besar

Setelah menganalisis dan mencatat transaksi di jurnal atau buku harian langkah selanjutnya yaitu memindahkan transaksi yang telah dicatat di jurnal dipindah ke buku besar. Buku besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan rugi atau laba. Terdapat klasifikasi Buku Besar yang dipergunakan dalam perusahaan yaitu :

- a. Buku Besar Umum merupakan semua prediksi atau perkiraan yang ada dalam suatu periode tertentu seperti piutang usaha, kas, serta persediaan utang usaha dan modal.
- b. Buku Besar Pembantu merupakan sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi memberi informasi yang lebih mendetail. Beberapa langkah memindahkan ayat jurnal kedalam akun-akun buku besar yaitu:
  - 1) Tanggal dicatat dikolom tanggal
  - 2) Jumlah dicatat dikolom debit atau kredit.
  - 3) Halaman jurnal dicatat di kolom refrensi posting.
  - 4) Nomor akun dicatat di kolom refrensi posting didalam jurnal.

### 4. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar. Jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama, karena jika tidak sama, maka telah terjadi kesalahan pencatatan dari jurnal umum atau dari buku besar dan harus menelusuri ulang kebelakang sampai ditemukan kesalahannya. Di neraca saldo terdapat hampir semua perkiraan pendapatan dan beban perusahaan, karena masih ada pendapatan dan beban yang mempunyai pengaruh lebih dari satu periode akuntansi, karena itulah neraca ini disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Oleh karena itu diperlukan jurnal penyesuaian. (Permatasari, 2015)

### 5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Jurnal Penyesuaian ini bertujuan agar pada akhir periode akun riil yaitu harta, kemudian kewajiban serta modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan agar akun-akun nominal, yakni akun beban dan pendapatan dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Di jurnal penyesuaian ini terdapat perkiraan-perkiraan yang memerlukan penyesuaian di antaranya:

- a. Biaya-biaya yang masih harus dibayar
- b. Pendapatan yang masih harus diterima
- c. Biaya-biaya yang dibayar dimuka
- d. Pendapatan yang diterima dimuka
- e. Penyusutan bangunan, mesin-mesin dan lain-lain
- f. Pemakaian perlengkapan (*office supplies* dan *store supplies*)
- g. Kemungkinan piutang tidak dapat tertagih
- h. Persediaan Barang dagangan
- i. Neraca Lajur (Boham & Rondonuwu, 2017)

### 6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu :

- a. Laporan Laba atau Rugi, digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode
- b. perubahan modal, digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu
- c. Neraca, digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut
- d. Laporan Arus Kas, digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu
- e. Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.



Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Pengertian neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur dan neraca saldo setelah penutupan merupakan daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Proses ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Kemudian neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal per-akhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat. Isi dari perkiraan neraca saldo setelah penutupan adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca (aktiva, kewajiban serta modal).

### 7. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Peran Usaha Mikro dan Kecil selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis Usaha Mikro dan Kecil menurut Bank Indonesia antara lain : jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau (Permatasari, 2015).

Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain Usaha Mikro dan Kecil masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain : manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan. Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Anggraini & Nasution, 2013).

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 7 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009 (Wardani, 2010).

Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran

KUR adalah sebagai berikut : a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan : 1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah 2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan (Deckiyanto, 2013).

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektorsektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta (Anggraini & Nasution, 2013).

Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas on-farm, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian. Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia (Mufarroha, 2016).

### 8. Prinsip 5C

*Prudent* yang berarti bijaksana atau asas kehati-hatian dapat merupakan suatu konsep yang memiliki unsur sikap, prinsip, standar kebijakan, dan teknik dalam manajemen risiko perbankan. Istilah prudent juga dikaitkan dengan fungsi pengawasan dalam perbankan dan manajemen perbankan. Fungsi pengawasan dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diinginkan bank (Deckiyanto, 2013).

Asas *prudential banking* dalam konteks perbankan merupakan asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha dengan cara tidak merugikan bank dan mitra usaha dengan tetap memperhatikan kesehatan dari bank itu sendiri. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu untuk menerapkan asas perkreditan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip 5C dalam hal menilai kredit atau pembiayaan. Prinsip 5C yang dipakai bank harus memiliki kejelasan dalam hal prosedur,

pedoman, dan kebijakan pembiayaan agar dapat menentukan kualitas pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah (Wijaya, 2008).

Bank dalam meminimalisir risiko dan menjaga kesehatannya menerapkan prinsip kehati-hatian. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah yaitu dengan mengenal nasabah (*know your customer principles*). Bank wajib menerapkan prinsip mengenal nasabah yang terdiri dari kebijakan dan prosedur penerimaan, identifikasi nasabah, pemantauan rekening nasabah, pemantauan transaksi nasabah serta kebijakan dan prosedur manajemen risiko dengan menerapkan prinsip 5C (Monulandi et al., 2016)

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas BSI Bandung dari Fakultas Ekonomi mampu membekali mitra khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya wajib dibuat oleh seluruh pelaku ekonomi untuk mengukur kemampuan suatu entitas dan memberikan informasi. Bagi investor seperti perbankan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi sehat atau tidaknya usaha UMKM yang dijalankan oleh Konveksi Naga Putra *Collection* sekaligus sebagai salah satu alat untuk mengaplikasikan analisis kredit 5C menentukan nasabah mana yang dipercaya oleh perbankan dalam menitipkan modalnya.

### Metode Pelaksanaan

*Workshop* dan pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam proses pengajuan kredit dan laporan keuangan sebagai alat penunjang analisis kredit melalui prinsip 5C, beberapa alternative solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat laporan keuangan perusahaan UMKM sesuai dengan aturan standar akuntansi sebagai media informasi aktivitas kualitas kinerja UMKM.
2. Memberi pelatihan dan pembinaan kepada pengurus mengenai prinsip 5C yang harus dimiliki perusahaan UMKM untuk memberikan kepercayaan bagi investor.

Realisasi kegiatan program ini dilakukan selama enam hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Diikuti oleh seluruh anggota Konveksi Naga Putra *Collection*. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen, yaitu ketua dan 2 (dua) anggota dari Dosen tetap Universitas BSI Bandung, serta partisipasi dari pengurus UMKM Konveksi Naga Putra *Collection*.

Kualifikasi tim pelaksana kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman kerja dan mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan.
2. Memiliki kemampuan bidang Kewirausahaan UMKM.
3. Memiliki kemampuan manajerial dalam pengendalian kerja tim fasilitator dengan melakukan koordinasi, pengawasan serta pemantauan terhadap tim.
4. Dapat mengoperasikan dan bekerja dengan komputer untuk membuat pelaporan kegiatan.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua)

tahapan, yaitu *workshop* pembukuan laporan keuangan dan pembinaan terhadap pengguna. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas dari masing-masing tahapan. Tahap pembukuan Laporan Keuangan. Dari beberapa jenis laporan keuangan yang ada, tim pelaksana akan memilih salah satu laporan keuangan yaitu laporan keuangan manufaktur yang paling sesuai untuk UMKM tersebut. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam *workshop* dan pelatihan dengan mitra yaitu:

- a. Analisis Kebutuhan  
Melakukan observasi dan wawancara kepada mitra untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan dan materi untuk akun yang akan dibuat seperti bukti - bukti transaksi, daftar agen dan pelanggan.
- b. Desain Laporan Keuangan  
Membuat rancangan desain laporan keuangan berdasarkan hasil dari analisis transaksi yang sering dilakukan, informasi pelanggan dan agen yang sering berbelanja dan pembuatan laporan keuangan yang efektif dan mudah digunakan.
- c. Implementasi  
Mengimplementasikan rancangan laporan keuangan dengan melakukan proses pembukuan berbagai transaksi dari konsumen maupun agen yang sering terjadi di dalam aktifitas UMKM mitra. (Tendean, Palar, & Tolosang, 2014)

Pelatihan pengguna mendukung pemanfaatan laporan keuangan yang sudah dibuat secara optimal, dilakukan pelatihan dan pembinaan kepada mitra. Program-program pelatihan akan diberikan secara bertahap dan berkesinambungan sampai mitra dapat memanfaatkan dan memelihara sistem yang sudah dibangun. Pelatihan dan pembinaan dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang seluruh anggota UMKM. Sedangkan sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat dan investor sekitar terkait dengan pengembangan sistem yang sudah dilakukan di lingkungan mitra (Putra, 2012).

### Hasil dan Pembahasan

Konveksi Naga Putra *Collection* merupakan UMKM yang terletak di Jl. Sambisari Cimahi Selatan. Usaha ini merupakan usaha bersama anggota keluarga yang dibentuk dari 3 (tiga) bersaudara. Bapak Deni Gunawan merupakan pemilik dari Naga Putra *Collection* yang bisa berkembang pesat hingga saat ini. Sudah selayaknya suatu usaha tidak berhenti untuk mengembangkan usahanya. Inovasi yang selalu berkembang harus mampu menyediakan kebutuhan masyarakat secara umum agar produk yang ditawarkan selalu diterima oleh masyarakat luas. Tujuannya adalah agar produk yang ditawarkan selalu menghiasi seluruh aktivitas masyarakat yang berdampak positif kepada profit perusahaan dan eksistensi perusahaan. Ketika melakukan observasi dengan Naga Putra *Collection*, perusahaan sudah memiliki *planning* pengembangan usahanya.

Selain untuk perusahaannya. Bapak Deni Gunawan juga memikirkan kesejahteraan karyawannya. Namun perusahaan masing menganggap dirinya belum mampu untuk itu. Dengan keterbatasan modal sehingga Naga Putra *Collection* sulit untuk mencapai tujuan yang semula di rencanakan. Untuk rencana jangka pendek memang

sudah tercapai namun tujuan besar masih belum tercapai (Wijaya, 2008).

Pada tahap awal dilakukan studi pendahuluan mencakup identifikasi lebih lengkap mengenai kondisi masyarakat mitra serta melakukan sosialisasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di lokasi mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan kegiatan pertemuan insidental yang melibatkan masyarakat. Selain itu juga, kegiatan sosialisasi dilakukan pada pengurus Konveksi Naga Putra *Collection* dan masyarakat pengguna produk tersebut.

Pada tahap ini juga ditentukan koordinator dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat untuk memudahkan Tim Pelaksana pengabdian masyarakat untuk berkomunikasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu koordinator pelaksanaan penyiapan lahan untuk dijadikan *workshop* pada saat simulasi oenyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan UMKM, serta koordinator pelaksanaan pelatihan dalam membangun prinsip 5C dalam menganalisis kredit.

Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan. berdasarkan kesepakatan dengan koordinator lapangan, menyusun materi dan metode pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat mitra. Jenis pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mitra terdiri dari dua pelatihan, yaitu pelatihan bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM sesuai prinsip keuangan UMKM, serta seminar membangun prinsip 5C untuk personal dan bagi perusahaan. Pelatihan untuk menyusun laporan keuangan dilakukan dengan memberikan kertaskerja kepada peserta pelatihan yang meliputi staf karyawan Konveksi Naga Putra *Collection* (Wardani, 2010).

Kegiatan seminar prinsip 5C dilakukan secara bersamaan pada waktu yang disepakati bersama. Materi yang disampaikan adalah prinsip 5C yang sering digunakan oleh investor dalam menganalisis permintaan dana kredit atau dana pinjaman yang dibutuhkan oleh masyarakat mitra. Kegiatan *workshop* penyusunan laporan keuangan UMKM dilakukan sebagai langkah pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi Konveksi Naga Putra *Collection* per bulan, *total asset* dan pendapatan lainnya. Kegiatan pencatatan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen seperti biaya listrik, telepon, air, angsuran hutang, harus terlihat dalam pencatatan. Sebaiknya laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan pribadi harus terpisah. Jangan gabungkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan pengabdian masyarakat ini masyarakat mitra diajak untuk melakukan kegiatan yang produktif dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan yang ada di masyarakat (Permatasari, 2015).

Kata pendampingan sendiri dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam



meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif (Wardani, 2010).

Proses pendampingan dalam upaya memaksimalkan program pengabdian Masyarakat Diperlukan beberapa upaya seperti penguasaan dan pemahaman terhadap ruang, kondisi, potensi dalam pemberdayaan masyarakat. Proses pendampingan dilakukan secara bersama dimana masyarakat mitra tumbuh dan terbentuk untuk kepentingan masyarakat. Selain itu setiap kelompok bekerjasama juga agar usaha mereka berkembang, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta mampu membentuk kelembagaan ekonomi. Proses pendampingan diberlakukan agar program yang di bentuk melalui pengabdian masyarakat tidak berhenti seketika namun berkelanjutan dan berkembang dengan terciptanya Kemandirian masyarakat dibina dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kelompok mitra yang beranggotakan pelaku ekonomi dalam UMKM diberikan motivasi dan dorongan untuk berusaha atas dasar keinginan pribadi dan kemampuan sendiri dan tidak bergantung kepada pihak lain (Wijaya, 2008).

Masyarakat bukan lagi sebagai pencari kerja tetapi harus mampu membuka lapangan pekerjaan baru agar mampu menyerap angkatan kerja yang lahir di Indonesia khususnya di Kota Cimahi Selatan. Akan banyak tantangan yang dihadapi oleh para pembuka lapangan pekerjaan. Bukan hanya diri pribadi yang difikirkan, namun masyarakat yg tergabung sebagai pekeraja UMKM itu sudah menjadi bagian yang harus disejahterakan melalui hasil operasional UMKM yang dijalankan. Perlu banyak modal untuk membangun UMKM yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi.

Bukan UMKM yang hanya dijadikan sebagai masalah didalam kehidupan perekonomian. Mencari investor tidak mudah, karena hampir seluruh investor mencari keamanan saat menitipkan sebagian modalnya. Kepercayaan ini harus terjalin antara investor dan perusahaan yang akan dititipkan modal oleh investor. Sebagian besar para pelaku UMKM kurang dipercaya oleh investor karena mereka tidak memiliki akuntabel yang jelas agar mampu dipertimbangkan kinerja perusahaannya. Laporan keuanganlah salah satu alat untuk meyakinkan kinerja perusahaan bahwa perusahaan yang dijalankan mampu berselancar diantara persaingan dunia perusahaan (Mufarroha, 2016)

Materi yang disampaikan pada saat pelatihan menyusun laporan keuangan tanggal 22-24 November 2018 melalui kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas BSI Bandung Fakultas Ekonomi yang dibawakan oleh Rofily Putriyandari S.Pd, M.M.Pd diharapkan mampu diaplikasikan dalam menyusun laporan keuangan yang dibuat oleh Mitra Naga Puta *Collection* yang berfungsi sebagai bahan kajian dan penunjang bagi investor untuk dapat mengkaji lebih dalam bahwa Konveksi Naga Putra *Collection* merupakan UMKM yang akuntabel dalam mengelola keuangan yang dititipkan oleh investor karena laporan sesuai dengan prinsip laporan keuangan UMKM.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Naga Putra *Collection* tidak akan ada artinya tanpa penerapan prinsip 5C yang telah dijelaskan oleh Wulan Yuliyana.S.IP.,M.M



dan, Yuyu Sri Rahayu.,S.E., M.M. pada tanggal 20-21 November 2018. Atas dasar hasil analisis kredit, bank selaku investor memberikan pertimbangan dengan hati-hati apakah permohonan nasabah tersebut layak untuk dikabulkan. Adapun prinsip-prinsip pemberian kredit konsep 5C yang selalu dijadikan dasar oleh perbankan adalah:

- a. *Character* (Watak). Perusahaan harus memiliki character atau watak yang baik dalam dunia usaha. Melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria character ini akan dilihat dari proses wawancara yang dilakukan oleh pihak Bank, biasanya bagian customer service. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak criminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.
- b. *Capacity* (Kemampuan). Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar kredit, maka besar kemungkinan ajuan kreditnya akan ditolak.
- c. *Capital* (Modal) atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau asset yang dimiliki usaha nasabah tersebut. Pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.
- d. *Collateral* (Jaminan) yang diberikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya lebih besar dari kredit yang diberikan.
- e. *Condition* (Keadaan), Kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi (Sudiartana, 2011).

Saat ini UMKM wajib melakukan proses pembukuan sesuai standar UMKM yang telah diatur oleh pemerintah. Banyak sekali manfaat yang akan dirasakan oleh perusahaan apabila perusahaan mengaplikasikan proses pembukuan. Di antaranya perusahaan mampu mengukur kinerja perusahaan secara berkala dan perusahaan mampu menilai seberapa besar modal yang telah berubah pada saat telah terjadi kegiatan operasional, perusahaan juga mampu mengukur perolehan aset perusahaan yang diperoleh selama periode operasional perusahaan berlangsung. Apabila perusahaan membutuhkan suntikan dana dari investor dalam mengembangkan usahanya, laporan keuangan dapat dijadikan penunjang bagi

perusahaan dalam meyakinkan investor melalui kegiatan analisis kredit prinsip 5C sebagai alat atau pedoman yang sering digunakan pihak Bank secara umum (Wilfa, 2016).

Setelah program kegiatan pengabdian masyarakat ini Konveksi naga putra *collection* diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dengan konsisten dan dijadikan sebagai kebutuhan bagi UMKM. Setiap periode operasional perusahaan Konveksi Naga Putra *Collection* memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Melalui perkembangan kebijakan pemerintah akan dijadikan kewajiban dalam menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang akan di patenkan melalui peraturan tertulis guna menunjang kepentingan fiskal dan moneter yang berujung tombak pada pembangunan nasional. Sehingga UMKM Konveksi Naga Putra *Collection* tidak perlu khawatir apabila sudah terbiasa dalam menyusun laporan keuangan. Gambar 1 berikut menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Konveksi Naga Putra *Collection*.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Konveksi Naga Putra *Collection*

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Universitas BSI Bandung terhadap Konveksi Naga Putra *Collection* selaku mitra. Penulis mengambil beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui pendampingan dan penguatan dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM bagi Konveksi Naga Putra *Collection*, sehingga perusahaan tidak perlu takut untuk mengajukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan. Karena melalui laporan keuangan yang telah dibuat, perusahaan mampu

mempertanggungjawabkan dana yang dititipkan oleh investor sebagai dana yang mampu mengembangkan dunia perusahaan, perusahaan yang mampu membuka lapangan pekerjaan dengan menyerap sejumlah tenaga yang ada di Indonesia khususnya tenaga kerja yang ada di kota Bandung, perusahaan mampu mensejahterakan kehidupan karyawannya, dan yang paling penting perusahaan mampu ikut serta membangun perekonomian nasional melalui kinerja UMKM yang diharapkan pemerintah .

- b. Adanya pengenalan prinsip 5C yang dijadikan sebagai materi pelatihan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat di Konveksi Putra Naga *Collection* bahwa investor benar-benar menilai keseriusan nasabah mana yang dipercaya mampu mengelola dana titipan. Program pemerintah mengenai kredit usaha rakyat yang ditujukan dalam mengembangkan UMKM bukan diberikan dengan Cuma-Cuma, namun program ini ditujukan bagi UMKM yang serius maju meningkatkan pembangunan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja untuk mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan kajian sebelumnya, yang telah dijelaskan pada bagian kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan Konveksi Naga Putra *Collection*. Perusahaan tidak akan mampu menilai kinerja perusahaannya tanpa proses pencatatan proses pencatatan keuangan sudah terstandar didalam laporan keuangan melalui PSAK (Prinsip Standar Akuntansi Keuangan) pengguna hanya mengaplikasikan aturan dari PSAK . Laporan keuangan yang telah dibuat berfungsi sebagai pemberi informasi bagi para pengguna informasi baik pihak internal perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sebaiknya keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik perusahaan dipisahkan agar pengukuran kinerja perusahaan dapat terlihat lebih jelas tidak tercampur dengan kehidupan pribadi.
- b. Bagi staff karyawan konveksi naga putra *collection*. Prinsip 5C sangat baik digunakan tidak hanya untuk perusahaan yang akan mengajukan kredit namun dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari agar kredibilitas sebagai karyawan dapat dipercaya melalui karakter baik, kebiasaan yang positif, kemampuan bekerja yang luar biasa, potensi keahlian yang professional sebagai modal untuk bekerja. Apabila karyawan membutuhkan bantuan dana secara personal, prinsip 5C bagi personalpun akan tetap diterapkan pada saat proses pengajuan kredit.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105-116.
- Boham, A., & Rondonuwu, S. A. (2017). e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017, VI(2), 1-13.
- Daoudi, M. (2011). Pelatihan Penyusunan Dokumen BIsnis dan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil & Menengah di Sekitar UNY Kampus Wates. *Journal of Visual*

- Languages & Computing*, 11(3), 287-301.
- Deckiyanto, F. (2013). EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO BERDASARKAN SURAT EDARAN DIREKSI NOSE: S.09c - DIR/ADK/03/2010 ATAS KETENTUAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO (Studi di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dinarti, Yunawati, S., & Yuliza, A. (2014). Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) - Studi Kasus Pada Usaha Warnet Di Kota Tengah Dinarti Abstrak Application Studies of Financial Recording For Small and Medium Enterprises (SMEs) - Case Study On Warnet Business In Ko, 1-9.
- Faridah, T. (2015). PENYUSUNAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK ETAP.
- Indriastuti, A. (2016). Perilaku Akses Modal dan Pembayaran UMKM Bordir dan KONveksi Anggota KSU Padurenan Jaya Kudus, 8(2), 79-91.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, L. R. J. (2016). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero,Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara, 12, 303-314.
- Mufarroha. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Kredit Usaha Rakyat Mikro BRI, 45-46.
- Permatasari, N. . (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Journal of Applied Microbiology*, 119(3), 859-867.
- Purnomo, Setiawan, R. Y. (2014). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UKM CARANG MAS DI DESA KUCUR MALANG Purnomo 1 , Rudy Setiawan 2 , Yuswanto 3 3, 2(1), 17-22.
- Putra, H. A. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Kertas Kerja*, 1-35.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(5), 1427-1441.
- Setyawati, I. (1997). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia. *Mediastima*, 13(2), 50-55.
- Setyawati, I. (2009). Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian. *Majalah Ilmiah Widya*, 26(288), 24-28.
- Setyawati, I., Kartini, D., Rachman, S., & Febrian, E. (2015). Assessing the Islamic Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 3(10), 233-248.
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Siti, D. (2017). Does Financial Performance of Islamic Banking is better ? Panel Data Estimation. *European Studies Research Journal*, XX(2), 592-606.
- Simanjuntak, J., Batam, U. P., Ningsih, D., Batam, U. P., Syafitri, R., Batam, U. P., ... Masyarakat, K. (2019). Literasi Keuangan Masyarakat Tanjung Gundap



- Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam, (November 2018).
- Siswono, E. (2014). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Fakultas Ekonomi & Bisnis*, 1-2.
- Sudiartana, I. M. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Accounting and Tax Review*, 7(2), 44-54. <https://doi.org/ISSN 0854-1981>
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14(3), 1-15.
- Wardani, N. (2010). *PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT KUWARASAN CABANG GOMBONG* (Vol. 5).
- Wijaya, F. T. (2008). Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat PT. BRI Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk PANji Kecamatan Kampung Rakyat KABUPATEN Labuhan Batu Selatan. *Evolution*, 1-14.
- Wilfa, R. (2016). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM FASHION SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : RAZANNISA WILFA.